

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. ¹Dalam dunia yang sebenarnya hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko.² Pemodal tidak tahu dengan pasti hasil yang akan diperolehnya dari investasi yang dilakukannya. Pandangan yang selama ini ada dalam kebanyakan masyarakat kita menyebutkan bahwa investasi sebagai suatu yang mahal dan penuh risiko, padahal kita tahu bahwa dengan menyimpan uang di celengan, membeli tanah, membeli emas adalah beberapa contoh jenis investasi yang cukup mudah dilaksanakan bagi sebagian masyarakat pada umumnya. Jenis investasi lain yang sudah berkembang dan sudah banyak dilakukan di hampir seluruh negara dunia ini adalah investasi di pasar modal. Pasar modal di Indonesia, yaitu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, atau yang sekarang ini disebut dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menjadi media pertemuan antara investor dan industri. Melalui pasar modal pemilik modal dapat dengan mudah menyalurkan dananya ke sektor yang produktif. Di lihat dari sudut pandang ekonomi makro pasar modal berperan sebagai piranti untuk melakukan alokasi

¹EduardusTandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta: PT BPFE, 2001, h. 3

²Suadhusnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Yogyakarta: Unit Penerbitan, 2003, h.43

sumber daya ekonomi secara optimal, yaitu naiknya pendapatan, terciptanya kesempatan kerja dan semakin meratanya hasil-hasil pembangunan.³ Salah satu contoh instrumen investasi pada pasar modal adalah saham. Saham adalah suatu kepemilikan di perusahaan. Saham terbagi menjadi dua jenis, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred saham*). Investor yang memiliki saham, baik saham biasa maupun saham preferen akan mendapatkan bagian keuntungan yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk dividen. Pembagian dividen oleh perusahaan akan dilakukan apabila kinerja keuangan perusahaan cukup bagus dan sudah mampu membayar kewajiban lainnya. Selanjutnya, PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan PT Dana ReksaInvesment Management (DIM) meluncurkan Jakarta Islamic Index (JII) yang mencakup 30 jenis saham dari emiten-emiten yang kegiatan usahanya memenuhi ketentuan tentang hukum syariah. Penentuan kriteria dari komponen JII tersebut disusun berdasarkan persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah DIM. Sekarang ini muncul saham syariah dimana saham ini diterbitkan oleh perusahaan emiten yang telah terseleksi dan sesuai dengan prinsip syariah islam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti(2003) menyimpulkan bahwa adanya berbagai macam pilihan investasi yang dapat dilakukan di pasar modal. Investasi saham itu meliputi; investasi saham syariah, investasi saham non syariah dan gabungan keduanya. Dari pilihan tersebut, peneliti terdahulu menetapkan pada saham-saham apa kita harus melakukan investasi dan menghitung portofolio mana yang

³PandjiAnoraga dan PijiPakarti, *pengantar pasar modal*, jakarta: rineka Cipta, 2008, h. 7.

menghasilkan keuntungan optimal. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa berinvestasi pada saham syariah lebih menguntungkan dari pada saham non syariah. Hal ini merupakan informasi yang bagus, mengingat kategori syariah dapat menaikkan citra perusahaan sebagai perusahaan terpercaya. Sehingga diharapkan akan direspon oleh pasar sebagai suatu sinyal yang menyampaikan adanya informasi baru yang selanjutnya akan mempengaruhi nilai saham perusahaan dan aktivitas perdagangan saham.

Bagi perusahaan yang ingin masuk ke pasar modal perlu memperhatikan syarat-syarat yang dikeluarkan oleh Bapepam sebagai regulator pasar modal . selain itu, perusahaan juga harus mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga terjadi peningkatan penjualan sahamnya di pasar modal. Jika diasumsikan investor adalah seorang yang rasional, maka investor tersebut pasti akan sangat memperhatikan aspek fundamental untuk menilai ekspektasi imbal hasil yang akan diperolehnya. Oleh sebab itu setidaknya seorang investor harus mengetahui keberadaan perusahaan yang produktif dan menguntungkan agar benar-benar jadi investasi yang profitabel.

Untuk mengetahui baik tidaknya keberadaan sebuah perusahaan, seorang investor dapat menilainya melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Manfaat laporan Keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan. Penggunaan analisa laporan keuangan dengan rasio

ini digunakan untuk memperoleh informasi yang rinci tentang kinerja yang dicapai perusahaan dan situasi serta keadaan keuangan suatu perusahaan.⁴ Pendapat Horigon yang di kutip oleh I G. K. A. Ulupui dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Rasio likuiditas, leverage, aktifitas, dan profitabilitas terhadap return saham (studi pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di BEJ) menyatakan bahwa rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa mendatang. Serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang.⁵ Berdasarkan data di atas pada penelitian ini dalam mengetahui sehat tidaknya sebuah perusahaan dan pengaruh terhadap risiko investasi saham dengan cara melihat rasio likuiditas perusahaan yaitu dengan membandingkan *current Asset* (hutang lancar) dan *current liabilities* (hutang lancar). Adanya informasi tersebut membuat para investor yang ingin berinvestasi di pasar modal berbasis syariah semakin bergairah.⁶ Di Indonesia, perkembangan instrumen syariah di pasar modal sudah terjadi sejak tahun 1997. Usahnya memenuhi ketentuan dan tentang hukum syariah.⁷ Saham syariah dapat dijadikan sebuah sarana untuk mengakomodir dana dari para investor, khususnya investor muslim. Investasi pada saham syariah merupakan alternatif pengelolaan dana yang baik karena saham-saham syariah jauh dari

⁴RobbertAng, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: Media Soft Indonesia, 1997, h. 18.20

⁵NuroniatusSholicha, *Analisis Pengaruh Net Profit Margin*, Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2005, H.25

⁶Ang, Robert, *Pasar Modal Indonesia*, 1997, Cet. 1 h.212

⁷Nurul Huda, *Investasi pada pasar modal Syariah*, Jakarta: Kencana, 2008 h.55

usaha yang tergolong haram menurut islam. Adanya saham syariah diharapkan dapat meningkatkan perdagangan saham di lantai bursa.

Instrumen dalam pasar modal mengandung suatu unsur ketidakpastian dan termasuk di dalamnya adalah saham. Saham itu mengandung unsur ketidakpastian karenanya unsur *expectation* memegang peranan. Investor harus memahami secara pasti bahwa dalam berinvestasi ada potensi mendapat keuntungan dan juga potensi menderita kerugian. Hal yang harus dilakukan oleh seorang investor adalah memaksimalkan tingkat return yang diperoleh dan meminimalkan potensi risiko yang akan terjadi. Risiko adalah tingkat potensi kerugian yang timbul karena perolehan hasil investasi yang diharapkan tidak sesuai dengan harapan. Investor saham sangat menyadari adanya potensi risiko dari investasi. Bentuk risiko investasi bisa bermacam-macam, baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Risiko investasi terbagi atas dua kelompok; pertama, risiko sistematis dan yang kedua, risiko tidak sistematis. Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena risiko ini hanya ada dalam satu perusahaan atau industri tertentu. Krisis moneter yang melanda indonesia sampai sekarang telah memporakporandakan perekonomian indonesia yang semula mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat, sehingga menimbulkan inflasi. Akibat inflasi yang terus menerus meningkat dan peningkatannya tidak dapat dikendalikan, membuat semua bidang ekonomi terkena imbasnya.

Khususnya pasar modal, harga saham mengalami fluktuasi yang begitu besar. Tingkat suku bunga SBI dalam 3 tahun terakhir terlihat mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh dari Bank Indonesia dari www.bi.go.id, dimana tingkat suku bunga SBI pada tahun Desember 2002 adalah sebesar 12,93%, yang menurun menjadi sebesar 8,31% di tahun 2003, dan kembali menurun sebesar 7,43%. Semakin menurunnya tingkat suku bunga SBI ini ada indikasi dipicu oleh tingginya aktivitas perdagangan valuta asing dalam hal ini dollar Amerika, sehingga ada kecenderungan banyak investor yang lebih memilih menginvestasikan dananya di sektor perdagangan valuta asing. Nilai fluktuasi perdagangan valuta asing dalam hal ini rupiah dan dollar AS dalam tiga tahun terakhir terbukti menunjukkan fluktuasi yang sangat tinggi dimana pada bulan Januari 2002 nilai kurs rupiah terhadap Dollar AS adalah Rp. 10.320 dan ditutup pada akhir Desember 2002 adalah sebesar Rp. 8.940. Pada bulan Januari 2003 nilai kurs Rupiah adalah sebesar Rp. 8876 dan ditutup pada akhir Desember 2003 adalah sebesar Rp. 8456, dan pada tahun 2004 nilai kurs rupiah terhadap Dollar pada bulan Januari 2004 adalah sebesar Rp. 8.841 dan ditutup pada Desember 2005 sebesar Rp. 9.290. Dari sisi tingkat inflasi seperti kita ketahui bersama semenjak krisis moneter yang melanda Indonesia dimana mana harga barang dan jasa secara keseluruhan naik, sehingga mengakibatkan nilai uang turun. Hal ini menunjukkan tingkat inflasi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun dimana tingkat inflasi pada akhir Desember 2002 adalah sebesar 1.18% dan pada akhir Desember 2003 adalah sebesar 0.83% dan meningkat

drastis pada akhir Desember tahun 2004 menjadi sebesar 10.04%. Adanya peningkatan ini dipicu kondisi politik yang masih belum stabil di tanah air, selain itu dipengaruhi pula oleh terpuruknya nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS, dimana nilai tukar rupiah kembali menyentuh di level Rp. 9290 di akhir Desember 2004. Secara jelas perubahan nilai SBI, nilai kurs dan inflasi pada tahun 2010-2012 terakhir dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Perkembangan BI rate dan indeks JII pada tahun 2010-2011

No	Tahun	Tingkat suku bunga SBI/BI Rate	Index JII
1	2010	6,50%	5695
2	2011	6,00%	5685
3	2012	5,75%	3979

Sumber: Data Statistic Bursa Efek Indonesia dan pranala pers BI

- Januari 2012 indeks JII adalah 5695
- Februari dan Maret 2012 indeks JII mengalami trend penurunan yaitu dengan posisi sebesar 5685 - 3979

Oleh karena itu berdasarkan dari tabel diatas naik turunnya tingkat suku bunga atau BI rate itu sangat mempengaruhi trend harga di bursa saham JII. pada tabel 1.1 di atas terlihat pada tingkat suku bunga SBI yang mengalami trend penurunan dan trend kenaikan. Pada akhir tahun 2010 tingkat suku bunga SBI mengalami trend kenaikan, pada tahun 2011- 2012 mengalami trend penurunan. faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarwono(2003) disebutkan bahwa variabel tingkat suku bunga merupakan variabel yang mempunyai

pengaruh terhadap harga saham. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Okty(2002) yang menyebutkan bahwa faktor ekstern yang mempunyai pengaruh besar terhadap harga saham adalah tingkat suku bunga.

Perubahan tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi risiko sistematis. Faktor lainnya antara lain kurs valuta asing, kebijakan pemerintah, inflasi dan sebagainya. Apabila tingkat suku bunga tinggi, maka para investor akan lebih tertarik untuk menyimpan uang mereka di bank, dan sebaliknya jika tingkat suku bunga rendah, maka para investor akan lebih memilih berinvestasi di saham. Walaupun risiko yang diakibatkannya lebih besar.

Giro Wajib Minimum (primer perbankan) yang dulunya 5% sekarang naik menjadi 8% dari dana pihak ketiga yang disimpan. GWM adalah cadangan berupa uang tunai (primer) atau surat berharga (sekunder) perbankan yang harus disimpan di BI untuk berjaga-jaga bila terjadi masalah likuiditas di bank tersebut.⁸

Sementara itu, faktor yang mempengaruhi risiko tidak sistematis salah satunya adalah likuiditas perusahaan. Kemampuan likuiditas keuangan antar perusahaan cenderung berbeda-beda. Berdasarkan Rahardjo (2006:110) kriteria perusahaan yang mempunyai posisi keuangan kuat adalah mampu memenuhi kewajiban keuangannya kepada pihak luar secara tepat waktu, mampu menjaga kondisi modal kerja yang cukup, mampu membayar bunga

⁸www.bi.go.id

dan kewajiban dividen yang harus dibayarkan, dan menjaga posisi kredit utang yang aman.

Rasio likuiditas bertujuan menaksir kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangannya. Semakin tinggi angka rasio likuiditas, akan semakin baik bagi investor. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi akan diminati para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan. Kenaikan harga saham ini mengindikasikan meningkatnya kinerja perusahaan dan hal ini juga akan berdampak pada para investor karena mereka akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dari investasinya. Untuk itu dengan portofolio (diversifikasi) juga bisa meningkatkan tingkat pengembalian.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan di atas maka saya merasa tertarik dan terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul; “Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Likuiditas perusahaan terhadap Risiko Investasi Saham yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index periode 2008-2011”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang penulis rumuskan ialah:

1. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap Risiko Investasi?
2. Bagaimana pengaruh tingkat likuiditas terhadap Risiko Investasi?

3. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga dan tingkat likuiditas terhadap Risiko Investasi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap risiko investasi di Jakarta Islamic Index
- b. Untuk mengetahui pengaruh tingkat likuiditas terhadap risiko investasi di Jakarta Islamic Index
- c. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga dan tingkat likuiditas terhadap Risiko Investasi

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk membantu investor dalam mengetahui risiko sebuah investasi Yang terdaftar di perusahaan Jakarta Islamic Index
- b. Bagi perusahaan tersebut penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan.
- c. Untuk mengetahui dan menambah wawasan bagi mahasiswa serta sumbangan pemikiran yang menyangkut analisis saham JII (Jakarta Islamic Index)

1.4 Sistematika Penulisan

A. Bagian Awal

Terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak dan halaman daftar tabel, halaman daftar gambar

B. Bagian Isi

Terdiri dari beberapa bab antara lain:

BAB 1 Pendahuluan

Berisikan gambaran jelas guna memahami dari penelitian sehingga pembaca/penulis nantinya dapat dengan mudah dan jelas terhadap arah pembahasan. Pada bab pendahuluan ini akan dikemukakan hal-hal mengenai latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka

Hal yang dikemukakan dalam tinjauan pustaka adalah mengenai pengertian, suku bunga, likuiditas perusahaan, pemilihan portofolio, Jakarta Islamic Index.

BAB III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini berisikan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan metode analisis data.

BAB IV Pembahasan dan Hasil Riset

Deskripsi populasi dan sampel perusahaan, dan pembahasan hasil penelitian (statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis)

BAB V Penutup

Berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

C. Bagian Akhir

Dalam bagian ini terdiri dari daftar kepustakaan dan daftar lampiran-lampiran.